

ABSTRAK

Kerja sama internasional daerah antara Daerah Istimewa Yogyakarta dan Gyeongsangbuk-do bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa, salah satunya melalui program pengembangan peternakan komunal di Desa Ponjong, Gunungkidul, pada 2016–2020. Namun, implementasi program ini menghadapi sejumlah hambatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data primer melalui wawancara dan data sekunder berupa laporan kegiatan YGSI serta dokumen pendukung lainnya. Hasil penelitian mengidentifikasi tiga kendala utama kerja sama internasional DIY – Gyeongsangbukdo di Desa Ponjong Gunungkidul yaitu: pemahaman terhadap konteks lokal, kapasitas institusi dalam merancang standar operasional dan menjalin koordinasi antarpemangku kepentingan, serta legitimasi lokal yang mengakibatkan minimnya partisipasi warga. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan pendekatan kontekstual, adaptif, dan partisipatif agar kerja sama sub-nasional dapat terlaksana secara efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kerja Sama Internasional Daerah, Paradiplomasi, Saemaul Undong, YGSI, Pemberdayaan Masyarakat, Desa Ponjong

ABSTRACT

The sub-national international cooperation between the Special Region of Yogyakarta (Indonesia) and Gyeongsangbuk-do (South Korea) aims to empower rural communities, including through the development of a communal cattle farming program in Ponjong Village, Gunungkidul, during 2016–2020. However, the implementation of this program encountered several obstacles. This study employs a descriptive qualitative approach, utilizing primary data from interviews and secondary data from YGSI reports and relevant documents. The findings reveal three major challenges: insufficient understanding of the local context, institutional unpreparedness in establishing operational standards and coordinating stakeholders, and a lack of local legitimacy resulting in low community participation. These findings underscore the importance of adopting contextual, adaptive, and participatory approaches to ensure that sub-national cooperation is both effective and sustainable.

Keywords: *Sub-national International Cooperation, Paradiplomacy, Saemaul Undong, YGSI, Community Empowerment, Ponjong Village*